

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DAN  
EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Nizar Aveliana Febriyanti  
1914211014



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***PARTICIPATION LEVEL OF WOMAN FARMING GROUP MEMBERS IN SUSTAINABLE FOOD COUNTRY PROGRAM (P2L) IN MARGO MULYO VILLAGE, TEGINENENG DISTRICT PESAWARAN REGENCY***

**By**

**NIZAR AVELIANA FEBRIYANTI**

*Community participation is the main driving factor for the success of a program. There are four activities that show participation in development activities, namely participation in planning, participation in implementation, participation in evaluation, and participation in utilization of results. This research aims to determine the level of participation of KWT members, analyze factors related to KWT member participation, determine the effectiveness of the P2L Program, and analyze the relationship between KWT member participation and the effectiveness of the P2L Program. This research was conducted at KWT Margo Perintis, Margo Mulyo Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency. This location was chosen deliberately (puspositive sampling). This research was carried out in May-June 2023. The method used to determine respondents used the census method with the total population in this study being 30 respondents, all members of the P2L Program who joined the Margo Perintis women's farmer group (KWT). The research method used in this research is descriptive quantitative using Kendall Tau correlation test analysis. The results of the research show that the level of participation of KWT members in the P2L Program is included in the high category. Factors related to KWT member participation are age, formal education, motivation, yard area and government support. The effectiveness of the P2L Program at KWT Margo Perintis is included in the effective category. The participation of KWT members has a real relationship with the effectiveness of the P2L Program.*

**Key words:** *Participation, Women Farmers Group (KWT), Sustainable Food Yard Program (P2L), Effectiveness of the P2L Program.*

## ABSTRAK

### **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DAN EKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

**NIZAR AVELIANA FEBRIYANTI**

Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendorong utama keberhasilan suatu program. Terdapat empat kegiatan yang menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT, mengetahui efektivitas Program P2L, dan menganalisis hubungan antara partisipasi anggota KWT dengan efektivitas Program P2L. Penelitian ini dilakukan di KWT Margo Perintis Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*puspositive sampling*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Metode yang digunakan untuk menentukan responden menggunakan metode sensus dengan jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden seluruh anggota Program P2L yang bergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) Margo Perintis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis uji korelasi Kendall Tau.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT yaitu umur, pendidikan formal, motivasi, luas lahan pekarangan dan dukungan pemerintah. Efektivitas Program P2L di KWT Margo Perintis termasuk dalam kategori efektif. Partisipasi anggota KWT memiliki hubungan yang nyata dengan efektivitas Program P2L.

**Kata kunci:** Partisipasi, Kelompok Wanita Tani (KWT), Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Efektivitas Program P2L.

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DAN  
EKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**NIZAR AVELIANA FEBRIYANTI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul : **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI DAN EFEKTIVITAS  
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN-  
LESTARI (P2L) DI DESA MARGO MULYO  
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN  
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Nizar Aveliana Febriyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914211014**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 19610914 198503 2 001

**Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.**  
NIP 19800706 200801 2 023

2. Ketua Jurusan Agribisnis

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



**Sekretaris : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**





**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

0611020 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Oktober 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nizar Aveliana Febriyanti  
NPM : 1914211014  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Perum Wahana Cikarang, Desa Sukadami,  
Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi  
Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung. 03 Oktober 2023  
Penulis,



Nizar Aveliana Febriyanti  
NPM 1914211014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Nganjuk, 04 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari Bapak Fitriyana Resdiantoro dan Ibu Dwi Prasetyowati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Godean 1 Nganjuk pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 15 Semarang pada tahun 2016. Pendidikan Menengah Atas di SMAN 2 Cikarang Selatan diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Puseurjaya Kabupaten Teluk Jambe Timur, Karawang pada tahun 2022. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Sentulfresh Bogor Jawa Barat pada tahun 2022. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang IV yaitu Kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.



## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA, selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama serta Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan doa, ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama menjalankan perkuliahan terutama dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan semangat, ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan dari awal hingga akhir skripsi.

7. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat sekaligus dosen pengajar atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Teristimewa kepada ayah dan ibu tercinta, Fitriyana Resdiantoro dan Dwi Prasetyowati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Adik-adiku tersayang, Muhammad Fatih, Oemar Hanafi, Utsman Hanif yang telah memberikan semangat, doa, perhatian, keceriaan dan motivasi.
13. BPP Tegineneng dan KWT Margo Perintis yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian, sumber informasi dan membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
14. Asrama Putri Istiqomah, Wisma Annur, Rumah Rusun, sahabat-sahabat Para Pejuang Lulus (PPL), dan Tim KKN Jabar 9 yang telah memberikan dukungan serta kenyamanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
15. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2019 yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Atu dan Kiyay Agribisnis 2016, 2017, 2018 serta adik Agribisnis 2020, 2021, 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
17. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka

duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
19. Diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan terus berjuang, serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru dalam memperjuangkan gelar sarjana yang diimpikan selama ini, hingga saat ini penulis mampu berada di titik telah menggapai apa yang penulis impikan. Namun perjalanan masih panjang, semoga penulis senantiasa kuat dan semoga mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik setiap harinya dan menjadi pribadi yang selalu menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2023  
Penulis,

**Nizar Aveliana Febriyanti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Partisipasi .....	8
2. Efektivitas .....	13
3. Kelompok Wanita Tani (KWT) .....	17
4. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	35
1. Karakteristik Individu (X).....	35
2. Partisipasi Anggota KWT (Y) .....	37
3. Efektivitas Program (Z) .....	39

E.	Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	41
F.	Populasi, Responden, dan Teknik Sampling.....	41
G.	Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	41
H.	Teknik Analisis Data.....	42
	1. Tujuan Pertama dan Ketiga.....	42
	2. Tujuan Kedua dan Keempat.....	43
I.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	44
	1. Uji Validitas .....	44
	2. Uji Reliabilitas .....	47
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
	1. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran .....	50
	2. Keadaan Umum Kecamatan Tegineneng.....	52
	3. Keadaan Umum Desa Margo Mulyo .....	54
B.	Gambaran Umum Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Margo Perintis .....	55
C.	Karakteristik Responden (X) .....	60
	1. Umur.....	60
	2. Pendidikan Formal .....	62
	3. Motivasi .....	64
	4. Luas Lahan Pekarangan .....	67
	5. Dukungan Pemerintah.....	69
D.	Partisipasi Anggota KWT (Y) .....	71
	1. Partisipasi dalam Perencanaan .....	72
	2. Partisipasi dalam Pelaksanaan .....	75
	3. Partisipasi dalam Evaluasi .....	77
	4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil .....	79
E.	Efektivitas Program P2L (Z).....	82
	1. Ketersediaan Pangan .....	83
	2. Aksesibilitas Pangan .....	85
	3. Pemanfaatan Pangan .....	87
	4. Pendapatan Rumah Tangga.....	88

F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	92
1. Hubungan antara umur responden dengan partisipasi .....	93
2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi .....	94
3. Hubungan antara motivasi responden dengan partisipasi .....	96
4. Hubungan luas lahan pekarangan responden dengan partisipasi.....	97
5. Hubungan dukungan pemerintah dengan partisipasi .....	98
6. Hubungan Partisipasi anggota dengan Efektivitas Program P2L .....	99
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kabupaten/kota yang mengikuti Program P2L di Provinsi Lampung .....	2
2. KWT yang mengikuti Program P2L di Kecamatan Tegineneng .....	4
3. Penelitian terdahulu.....	23
4. Karakteristik individu (X) .....	36
5. Partisipasi anggota KWT (Y).....	37
6. Efektivitas program (Z).....	39
7. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang berhubungan .....	45
8. Hasil uji validitas variabel Y (partisipasi anggota) .....	45
9. Hasil uji validitas variabel Z (efektivitas program) .....	47
10. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang berhubungan .....	48
11. Hasil uji reliabilitas variabel Y (partisipasi anggota).....	48
12. Hasil uji reliabilitas variabel Z (efektivitas program) .....	49
13. Luas wilayah per kecamatan di Kabupaten Pesawaran.....	51
14. Luas wilayah per desa di Kecamatan Tegineneng .....	53
15. Sebaran berdasarkan umur .....	61
16. Sebaran pendidikan formal .....	63
17. Sebaran tingkat motivasi .....	64
18. Sebaran luas lahan pekarangan .....	68
19. Sebaran dukungan pemerintah .....	69
20. Sebaran partisipasi anggota KWT dalam Program P2L.....	72
21. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam tahap perencanaan .....	75
22. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam tahap pelaksanaan.....	78
23. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam tahap evaluasi .....	80
24. Sebaran responden terhadap indikator tahap pemanfaatan hasil.....	81

25. Rekapitulasi partisipasi anggota KWT.....	81
26. Sebaran efektivitas Program P2L.....	83
27. Sebaran responden berdasarkan efektivitas program dalam ketersediaan pangan .....	85
28. Sebaran responden berdasarkan efektivitas program dalam aksesibilitas pangan .....	86
29. Sebaran responden berdasarkan efektivitas program dalam pemanfaatan pangan .....	89
30. Sebaran responden berdasarkan efektivitas program dalam pendapatan rumah tangga.....	91
31. Rekapitulasi efektivitas Program P2L.....	93
32. Hasil uji korelasi Kendall Tau faktor-faktor yang berhubungan .....	99
33. Hasil uji korelasi Kendall Tau hubungan antara partisipasi anggota dan efektivitas Program P2L.....	100



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pemikiran partisipasi anggota KWT dan efektivitas .....	34
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran.....	50
3. Kebun demplot KWT Margo Perintis .....	56
4. Pertemuan anggota KWT dan penyuluh dalam perencanaan Program P2L .....	74
5. Pengambilan bibit dalam pelaksanaan Program P2L.....	76
6. Kondisi lahan pekarangan anggota KWT Margo Perintis.....	153

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan di Indonesia, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan peran serta masyarakat agar program pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu pembangunan di sektor pertanian ini belum stabil, dan pembangunan pertanian masih menjadi masalah penting yang harus diselesaikan. Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang semakin kompleks seperti tingginya angka alih fungsi lahan menyebabkan lahan pertanian semakin menyempit. Hal ini mengharuskan masyarakat melihat alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan. Salah satu alternatif pada lahan sempit yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Badan Litbang Pertanian, 2017).

Indonesia telah memiliki kedaulatan pangan yang kuat, namun masih lemah pada aspek ketahanan dan kemandirian pangan. Ketahanan dan kemandirian pangan masih lemah dikarenakan kebijakan mengenai pangan belum dilaksanakan secara optimal dalam rangka pemenuhan hak konstitusional warga negara. Kebijakan pangan tersebut harus memperhatikan prinsip-prinsip konstitusi dan tata niaga pertanian yang baik. Upaya penganeekaragaman pangan dapat dilakukan melalui

optimalisasi pemanfaatan lahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 26 Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan telah melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 terkait hal tersebut. Program KRPL berubah menjadi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan pada tahun 2020.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi sasaran Program P2L. Hal ini dikarenakan Provinsi Lampung menjadi salah satu wilayah prioritas penurunan *stunting* pada anak balita yang dikeluarkan oleh Bappenas berdasarkan peta *Food Security Vulnerability Atlas (FSVA)*. Berdasarkan jumlah pelaksana Program P2L di Provinsi Lampung pada tahun 2022 tercatat 11 Kabupaten yang melaksanakan Program P2L. Secara rinci kabupaten/kota yang mengikuti Program P2L di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten/kota yang mengikuti Program P2L di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Kecamatan
1.	Lampung Selatan	Jati Agung Kalianda Natar Palas Sidomulyo Panengahan Bakauheni Candipuro Merbau Mataram
2.	Tulang Bawang	Menggala Banjar Mergo Menggala Timur
3.	Lampung Timur	Way Jepara Batanghari Metro Kibang Labuhan Ratu Kota Gajah

Tabel 1. Lanjutan

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
5.	Lampung Utara	Abung Tengah Kotabumi Utara
6.	Way Kanan	Bumi Agung Blambangan Umpu
7.	Tanggamus	Air Naningan Semaka
8.	Tulang Bawang Barat	Tumijajar
9.	Metro	Metro Timur Metro Pusat
10.	Pringsewu	Adiluwih Gading Rejo Sukoharjo
11.	<b>Pesawaran</b>	Way Ratai Way Khilau <b>Tegineneng</b>

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten penerima Program P2L yang berhasil dalam pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini dibuktikan Kabupaten Pesawaran memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung. Berdasarkan data BPS 2021, sektor pertanian Kabupaten Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap PDRB sebesar 40,56 persen. Sejalan dengan kenyataan ini kementerian pertanian menyusun suatu program yaitu Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian keluarga. Program ini menjadikan lahan tidak produktif yang ada di rumah untuk dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan bentuk kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita (istri petani) yang umumnya adalah ibu rumah tangga, yang berkulit dalam kegiatan pertanian (BPP, 2018).

Kecamatan Tegineneng merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Pesawaran dan melaksanakan Program P2L sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan turun lapang peserta merasakan peningkatan pendapatan selama pelaksanaan program. KWT yang mengikuti Program P2L di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. KWT yang mengikuti Program P2L di Kecamatan Tegineneng

No	Nama Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Tahun Program
1.	Batang Hari Ogan	Mawar	20	2022
2.	Bumi Agung	Anggrek	25	2022
3.	Gedung Gumanti	Mekar Sari	20	2022
4.	Gerning	Karya Husada	25	2022
5.	Gunung Sugih Baru	Delima	20	2022
6.	Kejadian	Merpati	20	2022
7.	Kota Agung	Teratai Putihi	20	2022
8.	Kresno Widodo	Melati	20	2022
<b>9.</b>	<b>Margo Mulyo</b>	<b>Margo Perintis</b>	<b>30</b>	<b>2021</b>
10.	Margo Rejo	Srikandi	25	2022
11.	Negara Watu Wates	Sido Maju	25	2022
12.	Panca Bakti	Bakti Mandiri	25	2022
13.	Rejo Agung	Rukun Jaya	25	2022
14.	Sinar Jati	Mekar Sari	20	2022
15.	Sriwedari	Mekar Tani	20	2022
16.	Trimulyo	Berlian	20	2022
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>360</b>	

Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Tegineneng, Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu desa yang mengikuti Program P2L sejak tahun 2021. Pada pelaksanaan Program P2L, KWT di Desa Margo Mulyo cukup antusias dan semangat dalam melakukan setiap aktivitas sehingga mereka dapat merasakan hasil dari Program P2L ini dengan memanfaatkan lahan pekarangannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa Desa Margo Mulyo juga desa yang mengawali terlaksananya Program P2L di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan memiliki jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) total anggota sebanyak 30 orang.

Pelaksanaan Program P2L, partisipasi keaktifan anggota KWT sangat penting dan merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya pelaksanaan Program P2L tersebut. Tingkat keberhasilan dari program ini penting dikaji untuk dapat mengetahui seberapa besar program telah mencapai target yang diharapkan. Keberhasilan dari program ini dapat dianalisis dengan mengetahui tingkat efektivitas programnya. Efektivitas pelaksanaan suatu program yang erat kaitannya dengan partisipasi. Namun hal ini tidak sejalan dengan fakta yang ada, faktanya masih banyak anggota KWT yang tidak aktif dalam berpartisipasi pada Program P2L. Program P2L di KWT Desa Margo Mulyo berjalan kurang lebih selama satu tahun, akan tetapi dalam perjalanan program tersebut ternyata belum terlalu optimal.

Menurut observasi awal penulis, ketidakaktifan anggota KWT terlihat pada kehadiran dan pelaksanaan dalam kegiatan rutin kelompok yang hanya diikuti oleh beberapa orang anggota KWT, hanya sebagian anggota KWT yang hadir mengikuti pengelolaan lahan dan pengolahan hasil kebun demplot ataupun lahan pekarangan kelompok. Masyarakat terlihat acuh tak acuh dalam melaksanakan Program P2L. Padahal tujuan program ini dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Mengukur tingkat partisipasi menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat partisipasi KWT tersebut.

Partisipasi anggota yang dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggung jawab. Namun terkadang masing-masing anggota KWT memiliki keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada Program P2L. Kesiadaan anggota KWT dalam berpartisipasi muncul karena hal-hal yang mempengaruhinya sehingga ada faktor- faktor pendorong yang harus diketahui dalam mensukseskan Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang **“Partisipasi Anggota KWT dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 3) Bagaimana efektivitas Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara partisipasi anggota KWT dengan efektivitas Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 3) Mengetahui efektivitas Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 4) Menganalisis hubungan antara partisipasi dengan efektivitas Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dan diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, agar dapat menambah wawasan tentang peran penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan kegiatan.

- 2) Bagi KWT, agar mampu mengembangkan kreativitas dan kesadaran diri tentang pentingnya program penyuluhan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan kebijakan berupa program pertanian.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Partisipasi**

##### **1) Pengertian Partisipasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2015) disebutkan bahwa partisipasi mempunyai pengertian keikutsertaan atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan maupun organisasi. Definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan (Soetrisno, 2018).

Nurfadillah (2022) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam satu kegiatan tertentu. Keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keterlibatan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik berupa fisik maupun non fisik dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2) Bentuk-Bentuk Partisipasi

Pembangunan pertanian akan berhasil apabila ada partisipasi petani dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Rahman (2020) petani dianjurkan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program penyuluhan karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur sosial masyarakat mereka. Adapun bentuk-bentuk partisipasi menurut Hermansyah (2015) adalah:

1. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan memberi tanggapan atas informasi baik dalam menerima, menerima dengan syarat maupun menolak.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan-penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sendiri mungkin didalam masyarakat partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan politik menyangkut nasib mereka dan partisipasi dalam hal yang bersifat teknis dan desain proyek.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Mulasari (2017) memaparkan bahwa ada 4 (empat) bentuk dalam berpartisipasi yang terdiri dari:

1. Sumbangan pemikiran (ide gagasan)

2. Sumbangan materi (dana, barang dan alat)
3. Sumbangan tenaga
4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan

### 3) Tahapan Partisipasi

Partisipasi biasanya disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan seseorang dalam mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara etimologi kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *participation* yang merupakan kata benda orang ikut mengambil bagian. Mardikanto (1991) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tahapan-tahapan partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan
2. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
3. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan
4. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Menurut Cohen dan Uphoff (1979) dalam Mulasari (2017) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan, diwujudkan dengan keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan rapat. Tahap yang dimaksud di sini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan tahap terpenting dalam pembangunan. Wujud nyata partisipasi dalam tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota suatu program.
3. Tahap evaluasi, merupakan tahap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

4. Tahap menikmati hasil, dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam suatu program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat program tersebut menandakan bahwa program tersebut berhasil mengenai sasaran.

Pembangunan pertanian akan berhasil bila ada partisipasi petani dalam setiap kegiatan pertanian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Partisipasi pengikut sertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan. Petani dianjurkan berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur social masyarakat mereka (Van Den Ban, dan Hawkins, 1999).

#### **4) Faktor yang Berhubungan Partisipasi**

Menurut Sandi, Arifin, Puspitojati (2022), terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat pada penerapan KRPL, faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi adalah motivasi, pendidikan, sarana dan prasarana, dukungan keluarga. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KWT termasuk karakteristik responden, usia responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama menjadi anggota kelompok (Nurjannah, Yulida, Sayamar., 2015).

Menurut Ross dalam Nurfadillah (2022) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### **1. Usia**

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan

norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

## 2. Jenis Kelamin

Kultur dalam berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang paling utama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan telah bergeser seiring dengan adanya gerakan emansipasiwanita.

## 3. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya. Suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pendidikan dikatakan sebagai syarat mutlak untuk berpartisipasi.

## 4. Pekerjaan dan Penghasilan

Pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dapat mendorong seseorang dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, hal ini dapat pula diartikan bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

## 5. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Menurut Triana, Rangga, dan Viantimala (2017), faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi adalah: (1) Tingkat pengetahuan tentang program, (2) frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, (3) tingkat motivasi, (4) tingkat kekosmopolitan, sedangkan (5) tingkat pendidikan formal. Menurut Thersna (2017), Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang ialah pengetahuan terhadap program, dukungan pemerintah, luas lahan garapan, fasilitas yang diterima. Menurut Antika, Syarief, Nurmayasari (2022), faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan Peran PPL.

## **2. Efektivitas**

### **1) Pengertian Efektivitas**

Menurut Rangga (2022), efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. Menurut Mahmudi (2015) efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Kurniawan (2015) mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Hidayat (2019) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai,

dimana semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target sasaran atau tujuan telah tercapai.

Efektivitas menurut Sedarmayanti (2019) yaitu gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Sedangkan menurut Gie (1998) efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Effendy (2022) menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektivitas menurut Nasila (2014) mengacu pada hasil yang dicapai atau dilihat dari realisasi tujuan. Jika suatu kegiatan berhasil dilaksanakan, maka kegiatan tersebut dianggap efektif. Jika tujuan tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas adalah apa yang berhasil dicapai, atau dukungan untuk mencapai tujuan. Menurut Sambas (2019) efektivitas berkaitan dengan hal-hal bagaimana mencapai tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat fungsional unsur atau komponen, dan masalah kepuasan pengguna.

## **2) Ukuran Efektivitas**

Menurut beberapa ahli terdapat jenis pendekatan dalam mengukur efektivitas suatu program. Pendekatan-pendekatan penting dikemukakan untuk digunakan sebagai dasar pengukuran efektivitas. Secara eksplisit, Robbin yang dikutip Indrawijaya (2020) menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas, yaitu:

- a) Pendekatan pencapaian tujuan (*goals attainment approach*) yaitu pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), keseimbangan caranya (*means*).
- b) Pendekatan sistem (*system approach*) yaitu pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM, struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi.
- c) Pendekatan konstituensi-strategi (*strategic-constituencies approach*) yaitu pendekatan agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya, maka diperlukan dukungan terus menerus.
- d) Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (*competing value approach*) adalah gabungan dari ketiga pendekatan di atas, masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai.

Streers menurut Lestari (2016) mengungkapkan ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas. Indikator tersebut adalah:

- a) Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Karena itu agar perolehan tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan tahapan baik dalam artian tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua sub-indikator, yaitu: sasaran dan kurun waktu yang merupakan target kongkret.
- b) Integrasi yaitu mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk melakukan komunikasi atau sosialisasi serta pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) Adaptasi yaitu kemampuan organisasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bersangkutan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.



Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a) Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.
- c) Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) Pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Pengukuran efektivitas pada penelitian ini dilihat dari tujuan Progm P2L, yang antara lain yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan dan pendapatan.

- a) Ketersediaan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya.
- b) Aksesibilitas pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan pangan.
- c) Pemanfaatan pangan adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan pangan yang dimiliki (Kementerian Pertanian, 2020).
- d) Pendapatan rumah tangga adalah sudut pandang anggota terhadap semua keuntungan atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya atau layanan yang diperoleh individu atau rumah tangga selama kegiatan program (Musdalifah, Baruwadi, Moonti, 2022).

### 3. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Yusuf (2017), kelompok adalah beberapa individu yang saling berinteraksi antar satu sama lain secara tatap muka atau dalam sebuah pertemuan. Masing-masing anggota tersebut saling menerima pengaruh atau persepsi anggota kelompok lainnya pada suatu waktu tertentu dan mengakibatkan pertanyaan yang kemudian membuat setiap anggota saling memberikan reaksi. Kelompok adalah sekumpulan individu yang dalam menjalin sebuah hubungan dapat memenuhi kebutuhan kelompok antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Menurut Arifin (2015), ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan terarah dalam tujuan bersama.
- 2) Adanya pandangan dan kemampuan yang berbeda antara individu yang disebabkan adanya interaksi sosial.
- 3) Adanya pembentukan struktur kelompok yang jelas dimana terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), kelompok tani merupakan sekumpulan dari petani/pekebun/peternak yang disusun atas asas keselarasan yang ada dan dalam keadaan akrab untuk saling meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahatani para petani ataupun anggotanya. Terdapat ciri-ciri dari kelompok tani yaitu:

- 1) Kelompok tani dibentuk dari, untuk dan oleh petani.
- 2) Kelompok tani memiliki peran sebagai orang yang mengelola kegiatan usahatani baik itu wanita atau pria, tua ataupun muda.
- 3) Memiliki sifat non formal, artinya tidak memiliki badan hukum, namun memiliki pemberian tugas serta kewajiban atas persetujuan secara beriringan baik itu yang tercantum ataupun tidak tercantum.

- 4) Dibentuk karena memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan usahatani.
- 5) Antar anggota harus saling mengenal, akrab dan saling percaya.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani yang bersifat informal, anggotanya adalah petani-petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang merupakan wadah kerja sama antara kelompok tani, adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang komoditas usahataniya sama dan terletak dalam satu kawasan hamparan yang nyata, untuk menggalang kepentingan bersama dalam kehidupan koperatif

Kelompok wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersama membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut Muthia, Evahelda, Setiawan (2020) KWT merupakan wadah pembentukan usaha bersama atau kelompok kegiatan KWT berupa pemberdayaan wanita tani bisa berupa olahan hasil pertanian seperti masakan olahan, kerajinan, pengelolaan administrasi dari pertanian itu sendiri. KWT juga dapat berperan sebagai kelas belajar, yaitu suatu wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Hal yang melatar belakangi kaum wanita membentuk suatu kelompok wanita tani ini adalah adanya permasalahan ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Wanita dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok wanita tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya.

Dalam berusaha tani peran pria dan wanita hampir sama, wanita pada umumnya bekerja dalam beberapa aspek produksi, panen, pascapanen, distribusi, dan konsumsi pangan. Dengan terbentuknya kelompok wanita tani memunculkan konsep kemitraan pria dan wanita sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

#### **4. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu program pengembangan konsumsi dan penganekaragaman yang mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga. Pekarangan dikenal memiliki berbagai fungsi penting bagi kehidupan rumah tangga, selain sebagai tempat menghasilkan tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan lainnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan rumah tangga yang beragam, seimbang dan aman karena dari pengelolaan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran harian, dan memberikan tambahan pendapatan. Mitchell dan Hanstad (2004) menyatakan bahwa pekarangan memiliki fungsi dasar pada aspek sosial ekonomi yaitu: (a) Pekarangan berfungsi sebagai konsumsi rumah tangga, karena dari hasil pekarangan rumah tangga dapat memproduksi produksi yang dapat menghasilkan beberapa kebutuhan konsumsi rumah tangga seperti sumbangan tanaman pangan yang menghasilkan produk karbohidrat, buah, sayur, serta produk non pangan lainnya termasuk ternak dan produk usaha perdagangan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari; (b) Pekarangan dapat menghasilkan produksi yang diperjual-belikan dan memberikan tambahan pendapatan rumah tangga, khususnya di wilayah yang memiliki akses pasar yang baik; (c) Selain itu, Mitchell dan Hanstad (2004) mengungkapkan bahwa pekarangan memiliki fungsi sosial, fungsi ini juga termasuk jasa saling

tukar menukar antar tetangga sehingga mampu memberikan status bagi pemilik dilingkungannya, menyediakan ruang untuk keindahan dan fungsi lainnya antara lain tempat anak dapat bersosialisasi sesama tetangga. Prinsip sosial, bahwa pengembangan pekarangan sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan, kerja sama dan hubungan sosial antara anggota masyarakat setempat.

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program kerja yang digagas oleh kementerian pertanian yang digerakkan sejak tahun 2010 dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* dan penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kementerian Pertanian dalam berbagai kesempatan meminta kepada seluruh pemerintah daerah dari tingkat provinsi hingga tingkat desa, agar mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Selain sebagai sumber pangan terdapat beberapa manfaat Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pemenuhan pangan dan gizi keluarga
2. Peningkatan perekonomian atau pendapatan keluarga
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan rawan pangan dan gizi.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan BPK P2L tahun 2021, indikator keberhasilan dari kegiatan P2L yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan P2L tahap penumbuhan

Kelompok P2L tahap penumbuhan merupakan kelompok yang memenuhi kriteria penerima manfaat untuk melaksanakan kegiatan pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pascapanen. Terdapat 3 (tiga) indikator keberhasilan kegiatan P2L tahap penumbuhan yaitu indikator *output*, indikator *outcome* dan indikator manfaat, penjelasan mengenai indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Indikator *output*

Indikator *output* dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dilihat dari adanya tahap penumbuhan yang ditumbuhkan sebanyak 4.500 kelompok.

b. Indikator *outcome*

Indikator *outcome* dapat dilihat dari termanfaatkannya lahan pekarangan pada 4.500 kelompok P2L tahap penumbuhan.

c. Indikator manfaat

Indikator manfaat dilihat dari meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan, serta pendapatan rumah tangga pada kelompok penerima manfaat.

2. Kegiatan P2L tahap pengembangan

Kelompok P2L tahap pengembangan merupakan kelompok yang melaksanakan peningkatan fungsi sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pascapanen. Terdapat 3 (tiga) indikator keberhasilan kegiatan P2L tahap penumbuhan yaitu indikator *output*, indikator *outcome* dan indikator manfaat, penjelasan mengenai indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Indikator *output*

Indikator *output* merupakan kegiatan P2L tahap pengembangan yang dikembangkan sebanyak 1.600 kelompok.

b. Indikator *outcome*

Indikator *outcome* dapat dilihat dari termanfaatkannya lahan pekarangan dan meningkatnya fungsi serta kapasitas lahan pada 1.600 kelompok P2L tahap pengembangan.

c. Indikator manfaat

Indikator manfaat dalam kelompok tahap pengembangan dapat dilihat dari meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan pangan, serta pendapatan rumah tangga.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji peneliti yang berkaitan dengan penelitian peran PPL terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L diantaranya seberapa besar tingkat partisipasi anggota KWT dan efektivitas Program P2L. Beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi bahan acuan dan pembandingan. Kajian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anggraini, Rangga dan Hasanuddin, 2018	Partisipasi Petani Dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	Metode survei dengan analisis deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Sperman</i>	1) tingkat partisipasi petani pada Program PUPM berada pada klasifikasi rendah; 2) tingkat keberhasilan Program PUPM berada pada klasifikasi berhasil; 3) terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM; 4) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi komunikasi anggota, tingkat kekosmopolitan;



Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Antika, Nikmatullah, dan Prayitno, 2017	Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program pengembangan jaringan irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Metode survei dengan Analisis deskriptif statistik dan uji korelasi <i>Rank Sperman</i>	Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Intensitas Komunikasi. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.
3.	Triana, Rangga, dan Viantimala, 2017	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Metode <i>random sampling</i> dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana	Tingkat Partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani ialah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				petani dan tingkat kekosmopolitan
4.	Piska, Rangga, dan Gultom, 2020.	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Pangan Lestari di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Metode analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan statistik nonparametrik korelasi <i>Rank Spearman</i>	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program adalah sebesar 69,28 persen dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani terhadap program adalah pengetahuan tentang program intensitas komunikasi, tingkat motivasi, dan pengalaman berusahatani. kekosmopolitan tidak berhubungan dengan tingkat
5.	Asyahidu, 2018.	Partisipasi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar	Metode <i>purposive sampling</i> dengan uji validitas, analisis inferensial, dan uji korelasi (rs)	Partisipasi dalam tahapan perencanaan item perencanaan kegiatan dan sosialisasi termasuk pada kategori partisipasi tinggi. Tahapan pelaksanaan dalam item perancangan visi

Tabel 3. Lanjutan

No. Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6. Kuspriantono, 2020.	Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus	Metode analisis deskriptif dan menggunakan analisa statistik regresi linier berganda dan diuji menggunakan uji T dan uji F.	misi dan kegiatan kelompok, pengelolaan kebun bibit desa, pelatihan dan penanaman lahan termasuk pada kategori partisipasi tinggi. Sedangkan item penguatan lembaga kelompok dan pembiayaan termasuk pada kategori partisipasi sedang. Pada tahapan monitoring evaluasi termasuk pada kategori partisipasi tinggi
7. Tama dan Priyanti, 2022.	Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki	Metode penelitian korelasional dengan analisis kualitatif	Program tersebut sudah efektif pada proses pelaksanaannya, karena dapat memenuhi empat dari lima indikator pengukuran yaitu Effort (Upaya),

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Cost Efficiency (Efisiensi Biaya), Result (Hasil), Cost Effectiveness (Efektivitas Biaya), Impact (Dampak)
8.	Fauzi, Susanto, dan Damiri, 2022.	Kefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Jati Mandiri Desa Kebanjati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Brngkulu Selatan	Metode analisis data dilakukan secara deskriptif	Program P2L pada KWT Jati Mandiri sangat efektif dari aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pendampingan program, namun kurang efektif dari aspek pencapaian tujuan program.
9.	Thresna, 2017.	Partisipasi Petani Padi Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah	Metode survei dengan analisis deskriptif dan uji korelasi <i>rank sperman</i>	1) keragaan pada pelaksanaan Program P2BN pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengabilan manfaat dan evaluasi di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik, 2) Tingkat partisipasi petani dalam Program P2BN termasuk pada kategori sedang dan 3) terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani terhadap Program P2BN dan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dukungan sosial dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN, sedangkan luas lahan garapan dan fasilitas yang diterima petani tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani padi dalam Program P2BN.
10.	Antika, Syarief dan Nurmayasari, 2022.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program P2L (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)	Metode sensus dengan analisis deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Sperman</i>	Peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan P2L termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi Sebagian besar anggota KWT Sekar Asri diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan Peran PPL

### C. Kerangka Pemikiran

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mardikanto (1991), kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk memperoleh informasi tentang inovasi pertanian, serta untuk menyalurkan gagasan, opini dan ide dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

KWT secara tidak langsung dapat disamakan dengan kelompok tani yang dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Sebagai media belajar organisasi dan kerja sama, antar KWT dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka KWT perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep P2L yang mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. KWT merupakan lembaga utama penggerak implementasi P2L, pemberdayaan merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam implementasi kegiatan tersebut. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk kelancaran program pembangunan (Muthia, Evahelda, Setiawan, 2020). Pemilihan KWT yang tepat dapat menunjang kelancaran implementasi P2L di lokasi

pengkajian. Pelaksanaan Program P2L tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya KWT yang merupakan sasaran utama pada program ini (Pratama, Wijaksono, Raya., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan berbagai macam upaya dalam merubah perilaku masyarakat agar partisipasi untuk pembangunan pertanian selalu dilakukan.

Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang saat ini sedang melaksanakan program pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sejak 2021 yang melibatkan wanita setempat. Selain pemberian pendampingan selama program berlangsung oleh dinas terkait, adanya peran aktif peserta Program P2L juga menunjang tingkat efektivitas Program P2L. Selama program dilaksanakan terdapat penurunan keterlibatan anggota peserta Program P2L di Kecamatan Tegineneng dikarenakan peran ganda wanita yang harus dijalani, yaitu memikul tugas penting dalam mengurus rumah tangga dan terlibat dalam proses produksi di lahan pertanian sehingga masih banyak anggota kelompok di Kecamatan Tegineneng yang belum merasakan peningkatan pendapatan setelah mengikuti Program P2L.

Pengukuran efektivitas pada penelitian ini dilihat dari tujuan Program P2L, yang antara lain yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan dan pendapatan rumah tangga.

- a) Ketersediaan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya.
- b) Aksesibilitas pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan pangan.
- c) Pemanfaatan pangan adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan pangan yang dimiliki (Kementerian Pertanian, 2020).
- d) Pendapatan rumah tangga adalah sudut pandang anggota terhadap semua keuntungan atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya atau layanan yang diperoleh individu atau rumah tangga selama kegiatan program (Musdalifah, Baruwadi, Moonti, 2022).

Efektivitas pelaksanaan suatu program erat kaitannya dengan partisipasi. Menurut Mulasari (2017), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan masyarakat dalam bentuk fisik ataupun nonfisik. Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendorong utama keberhasilan suatu program. Terdapat empat kegiatan yang menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pada suatu program salah satunya ialah adanya faktor partisipasi dari anggota kelompok wanita tani. Menurut Antika, Nikmatullah dan Prayitno (Tahun 2017), partisipasi aktif dari setiap individu atau kelompok akan menentukan keberhasilan program tersebut.

Keberhasilan dari Program P2L ini ditandai dengan keikutsertaan atau partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap Program P2L yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu dan dari luar individu sehingga faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai variabel X. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2L yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari gabungan berbagai penelitian terdahulu, di antaranya mengacu pada penelitian Triana, Rangga, dan Viantimala, (2017), Thersna (2017), serta Antika, Syarief, Nurmayasari (2022) yang mencakup variabel ( $X_1$ ) umur, ( $X_2$ ) tingkat pendidikan, motivasi ( $X_3$ ), ( $X_4$ ) luas lahan pekarangan, dukungan pemerintah ( $X_5$ ).

Umur ( $X_1$ ) menjadi salah satu faktor personal yang berhubungan dengan tingkat produktivitas seseorang (Aprilina, Nurmayasari & Rangga, 2017). Faktor umur merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia menengah kebawah. Umur diduga akan berhubungan dengan tingkat partisipasi dari anggota kelompok wanita tani terhadap Program P2L.



Tingkat pendidikan ( $X_2$ ) menurut Asyhidu (2018) tingkat pendidikan akan mempengaruhi dalam pola berpikir seseorang dalam menerima dan melaksanakan suatu program yang baru. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membuka pola berpikir untuk memahami suatu teknologi atau program yang baru. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami berbagai hal, termasuk pemahaan dalam Program P2L. Pemahaman responden terhadap Program P2L dapat dilihat dari keaktifan dalam kegiatan Program P2L serta pemahaman terhadap materi, diduga pendidikan dari anggota kelompok wanita tani akan berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap Program P2L, seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan jika memiliki pendidikan yang baik karena sikap pengetahuan dan keterampilan erat hubungannya dengan pendidikan.

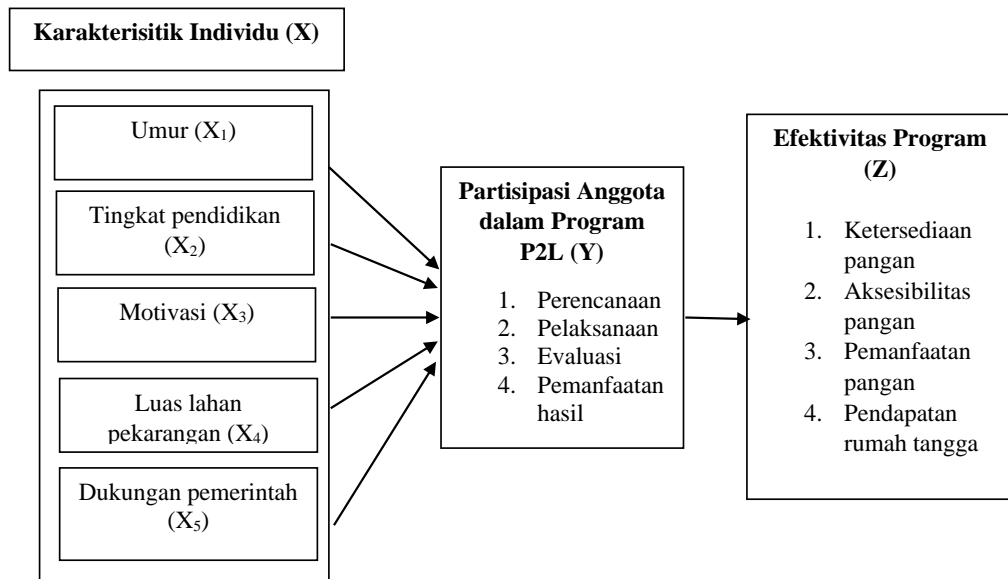
Motivasi anggota pada Program P2L ( $X_3$ ) diduga motivasi dari anggota akan berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota terhadap Program P2L, baik itu motivasi dari dalam dirinya maupun motivasi dari luar lingkungannya guna dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Motivasi juga menjadi semangat berpartisipasi bagi responden untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun non materil yang diperolehnya dari hasil berpartisipasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Sajogyo (1982) bahwa dasar terjadinya partisipasi yaitu motivasi dari responden sendiri sangat diperlukan agar tercapai partisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Diduga semakin besar motivasi dari anggota terhadap Program P2L semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

Luas lahan pekarangan ( $X_4$ ) menurut Antika, Syarief, Nurmayasari (2022) luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan P2L untuk mewujudkan ketahanan pangan tingkat keluarga. Luas lahan pada umumnya berpengaruh pada banyaknya produksi dalam kegiatan P2L,

semakin luas suatu lahan yang dimiliki maka semakin tinggi produksi yang didapatkan dengan demikian diduga variabel luas lahan pekarangan juga berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program P2L.

Dukungan pemerintah ( $X_5$ ) menurut Wijaya (2022) potensi Program P2L perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan pekarangan, serta partisipasi para anggota dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian dan pengelolaan Program P2L yang telah didapat dalam kegiatan KWT, diduga variabel dukungan pemerintah berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani serta efektivitas program. Dukungan pemerintah ini juga mendorong terhadap pengembangan dalam Program P2L.

Karakteristik individu anggota KWT berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT (Y) dalam kegiatan P2L, menurut penelitian Piska, Rangga, dan Gultom (2020) meliputi tingkat partisipasi anggota KWT dalam P2L pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil serta efektivitas program (Z). Skema kerangka berpikir Partisipasi Anggota KWT dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran partisipasi anggota KWT dan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Peasawaran

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang sudah dipaparkan maka hipotesis penelitian ini diduga:

1. Terdapat hubungan nyata antara umur dengan partisipasi anggota dalam Program P2L.
2. Terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan dengan partisipasi anggota dalam Program P2L.
3. Terdapat hubungan nyata antara motivasi dengan partisipasi anggota dalam Program P2L.
4. Terdapat hubungan nyata antara luas lahan pekarangan dengan partisipasi anggota dalam Program P2L.
5. Terdapat hubungan nyata antara dukungan pemerintah dengan partisipasi anggota dalam Program P2L.
6. Terdapat hubungan nyata antara partisipasi anggota dengan efektivitas dalam Program P2L.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*Independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (*Intervening*) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel X terdiri dari karakteristik responden. Variabel Y yaitu partisipasi anggota KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pemanfaatan hasil. Berdasarkan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat diuraikan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Karakteristik Individu (X)

Karakteristik individu adalah ciri yang melekat di dalam diri responden yang mampu mendorong perilakunya. Menurut Nasution dalam Mulasari (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat adalah komunikasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan lamanya tinggal. Indikator dari karakteristik individu dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan pekarangan, dukungan pemerintah. Uraian tentang indikator karakteristik individu dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Individu (X)

No.	Indikator Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1.	Umur (X <sub>1</sub> )	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan	Tahun	Belum produktif ( $\leq 14$ ), produktif (15-64), dan tidak produktif ( $\geq 65$ )
2.	Tingkat pendidikan (X <sub>2</sub> )	Lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal	Tahun sukses dalam menempuh pendidikan formal	Tahun	Dasar(SD-SMP), Menengah (SMA) dan Tinggi (Perguruan Tinggi)
3.	Motivasi (X <sub>3</sub> )	Dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang anggota yang menggerakkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam Program P2L.	Pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi
4.	Luas Lahan Pekarangan (X <sub>4</sub> )	Luas lahan pekarangan adalah jumlah luasan lahan pekarangan yang dimiliki oleh anggota KWT dalam Program P2L	Luas lahan pekarangan yang dimiliki responden untuk melakukan berusaha tani	m <sup>2</sup>	Sempit, Sedang, Luas
5.	Dukungan pemerintah (X <sub>5</sub> )	Sejauh mana pemerintah memberikan akses dan	Persepsi responden sejauh mana pemerintah memberikan	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi

Tabel 4. Lanjutan

No.	Indikator Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
		dukungan pada responden untuk mengelola dan memanfaatkan Program P2L.	akses dan dukungan pada responden untuk mengelola dan memanfaatkan Program P2L		

## 2. Partisipasi Anggota KWT (Y)

Partisipasi anggota KWT adalah keikutsertaan anggota KWT baik secara fisik, mental, dan emosional dalam Program P2L, serta kesediaan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta evaluasi (Solekhan, 2014) dan diklasifikasikan menjadi rendah (1), sedang (2), tinggi (3). Uraian terkait indikator partisipasi anggota KWT dalam Program P2L dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi anggota KWT (Y)

No.	Indikator Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1.	Tahap perencanaan	Persepsi dalam perencanaan kegiatan adalah sudut pandang petani dalam perencanaan Program P2L.	Keikutsertaan anggotadalam rencana sosialisasi program, pertemuan, penentuan RKAA, benih, media tanam, pupuk, alat, rumah bibit, jenis tanaman, jenis pupuk, sistem pengendalian hama yang digunakan, dan pemanfaatan hasil	Skor	Rendah, Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

<b>No.</b>	<b>Indikator Variabel Y</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Satuan Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
2.	Tahap pelaksanaan	Persepsi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sudut pandang petani dalam pelaksanaan Program P2L	Keikutsertaan anggota dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan P2L seperti pembuatan media tanam, demplot, bibit, penerapan benih, alsintan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyiraman, pemanenan, dan pemasaran.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi
3.	Tahap evaluasi	Persepsi dalam penilaian program adalah sudut pandang petani dalam bentuk penilaian Program P2L.	Keikutsertaan anggota dalam penilaian kegiatan P2L seperti evaluasi dalam program, evaluasi terhadap pembuatan komposisi media tanam, demplot, bibit, penerapan benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, laporan RKAA yang ditetapkan.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi
4.	Tahap pemanfaatan hasil	Persepsi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.	Keikutsertaan anggota dalam memanfaatkan hasil.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

<b>Indikator No.</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Satuan Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
		adalah sudut pandang petani dalam pemanfaatan hasil kegiatan.	kegiatan P2L seperti sarana berupa: benih, bibit, media tanam, pupuk, alat, rumah bibit & hasil panen yang didapatkan.		

### 3. Efektivitas Program (Z)

Capaian yang diharapkan untuk mengukur efektivitas Program P2L adalah bagaimana ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pekarangan untuk rumah tangga dan pendapatan rumah tangga.melalui penyediaan pangan berorientasi pasar, pengukuran variabel menggunakan skor rendah (1), sedang (2), tinggi (3). Indikator variabel Z (Keberhasilan Program) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efektivitas program (Z)

<b>Indikator Variabel Z</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Satuan Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Ketersediaan Pangan	Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar.	Sejauh mana individu mampu mencukupi kebutuhan dasar.	Skor	Rendah, Sedang Tinggi



Tabel 6. Lanjutan

<b>Indikator Variabel Z</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Satuan Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Aksesibilitas Pangan	Aksesibilitas pangan adalah kemampuan rumah tangga dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup yang dapat diperoleh dari produksi pangannya sendiri.	Kemampuan individu memiliki sumberdaya secara ekonomi maupun fisik untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi. program mengikuti pelatihan tentang Program P2L.	Skor	Rendah, Sedang Tinggi
Pemanfaatan Pangan	Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar.	Kemampuan dalam memanfaatkan hasil pertanian Program P2L dengan benar dan tepat.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi
Pendapatan rumah tangga	Persepsi anggota terhadap pendapatan rumah tangga adalah sudut pandang anggota terhadap keuntungan atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya atau layanan selama kegiatan Program P2L.	Diukur dari sudut pandang anggota terhadap keuntungan atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya atau layanan selama kegiatan Program P2L.	Skor	Rendah, Sedang, Tinggi

### **E. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*pusposive sampling*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan di Desa Margo Mulyo terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjalankan Program P2L yang berjalan cukup lama sejak tahun 2021 dan menurut informasi dari PPL bahwa di Desa Margo Mulyo merupakan KWT yang aktif saat ini dalam menjalankan Program P2L. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Mei sampai Juni 2023.

### **F. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa yang tergabung dalam Program P2L dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Anggota KWT Desa Margo Mulyo yang mengikuti program pekarangan pangan lestari terdapat 30 orang. Metode yang digunakan untuk menentukan responden menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2017) sensus merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti setiap anggota atau populasi secara satu persatu. Oleh karena itu jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden seluruh anggota Program P2L yang tergabung kedalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Margo Mulyo.

### **G. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Margo Mulyo sebagai anggota program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran baik melalui wawancara, pertanyaan kuisioner dan pengamatan langsung topik penelitian yaitu tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat dan tersedia di instansi setempat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, BPP Tegineneng, Penyuluh pertanian, dan instansi lain yang terkait.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara dari semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dan ketiga penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua dan keempat menggunakan teknik analisis menggunakan uji statistik nonparametrik uji korelasi *rank Kendall tau*.

### 1. Tujuan Pertama dan Ketiga

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang di deskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel karakteristik individu (X), partisipasi anggota KWT (Y), dan tingkat efektivitas program (Z). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data variabel X, Y, dan Z dengan metode tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Lebar Interval (i)} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

## 2. Tujuan Kedua dan Keempat

Menjawab tujuan kedua dan keempat menggunakan uji hipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *rank Kendall Tau*. Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel yang berhubungan atau tidak dan data tidak harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y dan Z digunakan rumus korelasi *Kendall Tau* (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$\lambda = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan:

$\lambda$  = Koefisien korelasi kendall tau

$A$  = Jumlah rangking atas

$B$  = Jumlah rangking bawah

$n$  = Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H0: tidak ada hubungan antara kedua variabel

H1: ada hubungan antara kedua variabel

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada anggota kelompok tani yang ada di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, yaitu Kelompok Wanita Tani Margo Perintis.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya kuisioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan taraf signifikansi  $<$  0,05. Berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 15 dan alpha 0,05 maka ditentukan nilai  $r$  tabel adalah 0,514. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi (validitas)
- $X$  = Skor pada atribut item  $n$
- $Y$  = Skor pada total atribut
- $XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total
- $n$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi dan Efektivitas Program P2L yaitu jumlah umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), luas lahan pekarangan ( $X_4$ ), dan dukungan pemerintah ( $X_5$ ). dapat dilihat pada Tabel 7. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Motivasi</b>			
Pertanyaan 1	0,597*	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,157	0,514	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0,736**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,846**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,565*	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,522*	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,691**	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,736**	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,736**	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,532*	0,514	Valid
<b>Dukungan Pemerintah</b>			
Pertanyaan 1	0,582*	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,628*	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,628*	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,541*	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,568*	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,599*	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,568*	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,657**	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,530*	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,568*	0,514	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y (partisipasi anggota)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Partisipasi dalam Perencanaan</b>			
Pertanyaan 1	0,631*	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,629*	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,682**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,560*	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,676**	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,555*	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,546*	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,540*	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,603*	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,588*	0,514	Valid
Pertanyaan 11	0,614*	0,514	Valid
Pertanyaan 12	0,663**	0,514	Valid
Pertanyaan 13	0,550*	0,514	Valid
Pertanyaan 14	0,516*	0,514	Valid
<b>Partisipasi dalam Pelaksanaan</b>			
Pertanyaan 1	0,693**	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,593*	0,514	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Pertanyaan 4	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,900**	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,637*	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 11	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 12	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 13	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 14	0,984**	0,514	Valid
Pertanyaan 15	0,984**	0,514	Valid
<b>Partisipasi dalam Evaluasi</b>			
Pertanyaan 1	0,628*	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,588*	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,618*	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 11	0,886**	0,514	Valid
Pertanyaan 12	0,630*	0,514	Valid
Pertanyaan 13	0,740**	0,514	Valid
Pertanyaan 14	0,674**	0,514	Valid
<b>Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil</b>			
Pertanyaan 1	0,704**	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,767**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,621*	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,714**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,548*	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,732**	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,544*	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,807**	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,756**	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,742**	0,514	Valid
Pertanyaan 11	0,656**	0,514	Valid
Pertanyaan 12	0,559*	0,514	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Z (efektivitas program)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Efektivitas program dalam ketersediaan pangan</b>			
Pertanyaan 1	0,523*	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,730**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,730**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,730**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,730**	0,514	Valid
<b>Efektivitas program dalam aksesibilitas pangan</b>			
Pertanyaan 1	0,922**	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,922**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,844**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,922**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,922**	0,514	Valid
<b>Efektivitas program dalam pemanfaatan pangan</b>			
Pertanyaan 1	0,890**	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,890**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,644**	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,773**	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,890**	0,514	Valid
<b>Efektivitas program dalam pendapatan rumah tangga</b>			
Pertanyaan 1	0,739**	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,762**	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,615*	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,536*	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,617*	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,535*	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,561*	0,514	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 dan alpha 0,05 adalah 0,361, maka terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kedua pada variabel motivasi yaitu “Apakah sarana (pupuk/alat pertanian/dll) dan prasarana (modal/lahan pekarangan/dll) yang ada mendukung kegiatan Ibu dalam Program P2L?” pertanyaan tersebut tidak digunakan atau dihapuskan karena sudah diwakilkan oleh pertanyaan lainnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Umar (2004) menerangkan bahwa reliabilitas merupakan ukuran untuk



menentukan derajat ketepatan, pengukur ketelitian serta keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan bahwa uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Nilai reliabilitas

$S_i$ : Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$ : Varian total

$k$ : Jumlah item pertanyaan

Berikut adalah hasil uji reliabilitas kuesioner untuk setiap variabel pada penelitian ini yang uji menggunakan SPSS 25.0. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 (Variabel X), Tabel 11 (Variabel Y), Tabel 12 (Variabel Z).

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT)

Variabel X	Nilai $r_{11}$	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Motivasi	0,819	0,6	Reliabel
Dukungan Pemerintah	0,835	0,6	Reliabel

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel Y (partisipasi anggota)

Variabel Y	Nilai $r_{11}$	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Partisipasi dalam Perencanaan	0,861	0,6	Reliabel
Partisipasi dalam Pelaksanaan	0,986	0,6	Reliabel
Partisipasi dalam Evaluasi	0,958	0,6	Reliabel
Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil	0,895	0,6	Reliabel

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel Z (efektivitas program)

Variabel Y	Nilai r11	Nilai r tabel	Keterangan
Efektivitas dalam Ketersediaan Pangan	0,844	0,6	Reliabel
Efektivitas dalam Aksesibilitas Pangan	0,960	0,6	Reliabel
Efektivitas dalam Pemanfaatan Pangan	0,903	0,6	Reliabel
Efektivitas dalam Hasil Rumah Tangga	0,747	0,6	Reliabel

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach's alpha* lebihbesar dari pada 0,6. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat partisipasi anggota KWT Margo Perintis dalam Program P2L diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota KWT berdasarkan tahap perencanaan ketercapaiannya (50%), pada tahap pelaksanaan ketercapaiannya (93%), pada tahap evaluasi ketercapaiannya (90%) dan pada tahap pemanfaatan hasil ketercapaiannya (87%).
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Margo Perintis dalam Program P2L yaitu umur, tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan pekarangan, dan dukungan pemerintah.
3. Efektivitas Program P2L di KWT Margo Perintis tergolong efektif, diperoleh hasil untuk ketersediaan pangan (93%), aksesibilitas pangan (90%), pemanfaatan pangan (93%), pendapatan rumah tangga (80%) sudah tercapai serta dapat memberikan kemudahan, keterjangkauan, dan kebermanfaatan pangan.
4. Partisipasi anggota KWT memiliki hubungan dengan efektivitas Program P2L. Tingkat partisipasi responden yang tinggi menimbulkan efektivitas program juga tinggi.

## B. Saran

1. Tingkat partisipasi wanita anggota KWT Margo Perintis dalam Program P2L memang tergolong tinggi, namun anggota KWT tetap harus dapat lebih berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dan tidak hanya berusaha sayuran tetapi juga bisa mencoba hal baru lainnya seperti menanam tanaman singkong untuk pengganti beras.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah yang lebih besar seperti bantuan saprodi dan pelatihan budidaya menanam agar peserta program dapat mengembangkan lahan percobaan yang ada dalam Program P2L, sehingga peserta program tidak terbatas dengan kuantitas hasil panen yang terbatas dan Program P2L dapat meningkatkan pendapatan bagi kelompok maupun individu yang tergabung.
3. Penyuluh perlu mengadakan pelatihan keterampilan bagi KWT agar mampu menciptakan produk unggulan P2L yang sesuai dengan petunjuk teknis Program P2L.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis bisa menambah variabel yang akan diteliti seperti variabel dukungan *stakeholder*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M., Rangga, K. K., Silviyanti, S. 2021. Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4 (01), 18-25.
- Ali, M. 2019. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Imtima. Jakarta.
- Arifin, B., dan Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Anggraini, R., Rangga, K. K., Hasanuddin, T. 2018. Partisipasi Petani Dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 7 (1), 113-119.
- Antika, A. Y., D. Nikmatullah., dan R.T.Prayitno. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 5 (3), 335-343.
- Antika, L. L., Syarief, Y. A., Nurmayasari, I. 2022. Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) studi pada KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4 (03), 174-183.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 5(2), 211-218.
- Asasandi, I.G.N.A., dan Afzal, M. 2019. Partisipasi Masyarakat Desa Belanting Dalam Melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Pada Penyusunan Rencana Kerja Pemerintahan Desa. *Journal Unmasmataram*, 13(1), 115-119.

- Ayu, H. R., Gitosaputro, S., Silviyanti, S. 2019. Persepsi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(11), 99-105.
- Asyahidu, T. 2018. Partisipasi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2022. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tegineneng. 2022. *Kecamatan Tegineneng Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2019. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. <http://www.deptan.co.id> Diakses pada Tanggal 20 November 2022.
- Effendy. 2017. *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju. Bandung
- Fauzi, E., Susanto, T., & Damiri, A. 2022. Keefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di KWT Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Mana Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 16 (1), 1-7.
- Gibson, I. D. 2021. *Organisasi Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Gie, L. 1998. *Administrasi Perkantoran Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S., dan Tjitropranoto, P. 2018. Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pembedayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2),141-154.
- Hermansyah. 2015. Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Kelompok di Kelurahan Togo-togo Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayat. 2019. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma. Jakarta
- Ilham. 2020. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Indrawijaya, A. I. 2020. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Jonathan, S. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. ANDI. Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 2019. *Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. <https://www.litbang.pertanian.go.id>.
- Khadafi, Mutiarin, 2017. Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. Yogyakarta. Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Governance And Public Policy*, 4 (2), 64-79.
- Kurniawan, A. 2015. *Transformasi Pelayanan Publik*. Penerbit Pembaharuan. Yogyakarta.
- Kuspriyanto, A. 2020. Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Awar-awar Kecamatan Asembagus. *Agribios Jurnal Ilmiah*, 18 (2), 61-69.
- Lestari, A. F. 2016. *Pengaruh Efektivitas Program Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ekstensia*, 11 (1), 46-52.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja sektor publik*. UPP AMPYKPN. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Masithoh, 2014. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal UNIDA*, 2(1), 1-9.
- Mitchel, R., Hanstad, T. 2004. *Small homegarden plots and sustainable livelihoods for the poor. FAO LSP Working Paper 11. Access to Natural Resources Sub-Programme*. Rural Development Institute (RDI). USA.
- Mosher, A. T. 1978. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Muchlas, M. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Mulasari, P.D. 2017. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Patungsewu, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Mulyadi, M. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Nadi Pustaka. Yogyakarta.
- Musdalifah., Baruwadi, M. H., Moonti, A. 2022. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Agronesia*, 7 (1), 36-44.
- Musdalipah., Rachman, A.K., dan Sulfiana. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus di Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar). *Tarji Agriculture Sytem Journal*, 2 (1), 107-119.
- Muthia, M., Evahelda dan Setiawan, I. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 (1), 47-61.
- Nasila, J. M. 2014. Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Jurnal Academia*, 6 (2), 1253-1264.
- Nurfadillah. 2022. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Alausalo Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurjannah, R., R. Yulida, dan E. Sayamar. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*, 2 (1), 1-13.
- Nuryawan, M.F. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Di Desa Patungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang”. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021. <http://bkp.pertanian.go.id>. Diakses pada 15 Juli 2023.
- Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan. <https://bkp.pertanian.go.id/>. Diakses pada 15 Juli 2023.



- Piska, F., Rangga, K.K., dan Gultom, D.T. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Pangan Lestari di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 8 (2), 350-358.
- Pratama, D., Wijaksono, R., dan Raya, A. B. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Pangan Nasional*, 28 (1), 19-37.
- Rahman, A.V. 2020. Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rangga, K. K., Effendi, I., Listiana, I dan Pranata, D. 2019. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajiandan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22 (2), 131-142.
- Rangga, K. K. 2022. *Keefektifan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Lampung.
- Riyansyah, M. 2022. Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Rockamana, R dan Hendrawan, H. 2016. *Budidaya Sayuran Lokal*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., dan Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7 (1), 56-66.
- Ross and Murray. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice Second Edition*. Harper & Row Publishers. NewYork.
- Sambas, A. M. 2019. *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandug..
- Sandi, P., Arifin, M., Puspitojati, E. 2022. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Anggota Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Di KWT Wanita Mandiri Di Desa Neknang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 19 (35), 15-24.

- Saputra, H., Effendi, I., Nikmatullah, D., 2015. Kefektifan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Dalam Memberdayakan Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang. *JIA*, 4 (1), 105-109.
- Sedarmayanti. 2019. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandar Maju. Bandung.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press. Malang.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sufren, Y. dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suheimi, Dedy, Fatchiya, A., & S, H. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Pengolah Ikan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 97-110.
- Sukanata, I. K. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari. *Jurnal Agrojati*, 28 (1), 1-16.
- Sunuharjo, B. S. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Yayasan Ilmu Sosial. Jakarta
- Tama, R. D., & Proyanti, E. 2022. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 282-289.
- Tanjung, R., Rangga, K. K., Listiana I., Hasanuddin, T. 2022. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Kostratani Di Kabupaten Lampung Timur. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5 (1), 19-29.
- Thresna, M. Y. Partisipasi Petani Padi Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Triana, R.S., K.K. Rangga., dan B. Viantimala. 2017. Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIA*, 5 (4), 446-452.

- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cetak ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Van Den Ban, A.W. dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., Fatchiya, A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *JUPI*, 24 (2), 168-177.
- Widiastuti, A. E. A., Sugihardjo, dan Anantanyu, A. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3 (7), 1027-1038.
- Wijaya, W. S., 2022. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Studi kasus di Desa Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Yusuf, Y. 2017. *Dinamika Kelompok*. Arnico. Bandung.